

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik Pratama Nanta terletak di Jl.Paya Bakung Diski Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, kode pos 20351 dengan 17 Desa dengan luas wilayah mencapai 2.241,68 km² dan jumlah penduduk sekitar 1.791.677 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 800 jiwa/km² di Sunggal.

Berdasarkan laporan hasil tahunan Klinik Pratama Nanta,data menunjukkan jumlah penderita kolesterol kategori menengah atas,jumlah kunjungan pasien penderita kolestrol pada tahun 2022 mencapai 300 orang ditahun 2023 mengalami peningkatan mencapai 400 orang.

Peneliti mengambil tempat di klinik pratama nanta Jln.Paya Bakung dikarenakan klinik ini juga tempat dimana ibu hamil melakukan USG (Ultrasonografi), sekali sebulan, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan ibu hamil.

Hubungan kolesterol dengan Ibu Hamil adalah ketika kehamilan terjadi sering kali terjadi nyeri tungkai, nyeri tungkai selama kehamilan merupakan kenyamanan umum yang sering terjadi, nyeri tungkai terjadi karena adanya penambahan berat badan, disisi lain nyeri bisa ditimbulkan diakibatkan tingginya kadar kolesterol, kolesterol tinggi sangat identik dengan komplikasi, seperti hipertensi, stroke, serangan jantung, hal yang harus diperhatikan ibu hamil adalah kesehatan tubuhnya terlebih lagi deteksi peningkatan tekanan darah saat kehamilan, hal ini dapat dijaga melalui asupan makanan dan aktivitas harian, tingkat kolesterol pun harus diperhatikan, kadar kolesterol lebih baik dijaga dalam keadaan normal, apalagi saat hamil, menurut pakar nutrisi dari Reproductive Medicine Associates, Carolyn Gundell, kadar kolesterol mudah meningkat saat seseorang sedang hamil,saat hamil tubuh mengalami perubahan metabolisme lemak. Semakin meningkatnya usia kehamilan, kadar kolesterol di dalam darah ibu hamil cenderung meningkat. Kadarnya bahkan bisa meningkat 25-50% selama kehamilan trimester kedua dan ketiga. Kenaikan ini terjadi akibat proses hormonal dalam tubuh. Secara alami, kolesterol juga dibutuhkan tubuh saat kehamilan untuk proses tumbuh kembang janin, menjaga kadar estrogen dan progesteron, serta persiapan tubuh

untuk proses menyusui. Hal tersebut terjadi karena sel-sel lemak ibu hamil membesar ukurannya. Selain itu, lonjakan kadar hormon progesteron saat hamil juga menyebabkan kolesterol semakin meningkat. Kolesterol yang tinggi (di atas normal) bisa menyebabkan hipertensi yang terinduksi pada kehamilan. Bila kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan, masalah ini bisa menyebabkan gangguan pada janin dan ibu. Kebiasaan orang Minangkabau dalam mengonsumsi makanan bersantan, merupakan salah satu faktor risiko tingginya kadar kolesterol, ditambah dengan adanya persepsi di tengah masyarakat bahwasanya saat hamil yang membutuhkan makanan 2 orang, maka makan pun menjadi 2 porsi hal ini yang cenderung membuat berat badan ibu hamil tidak terkontrol (Vol,4,No 1(2021) Jessica).

Namun pada ibu hamil, kolesterol dibutuhkan sebagai salah satu zat yang digunakan untuk proses tumbuh kembang janin. Sehingga kadar kolesterol ibu hamil umumnya lebih tinggi dibandingkan sebelum hamil. Namun jika kadar kolesterol terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko pada kehamilan seperti preeklampsia, diabetes militus gestasional, usia kehamilan besar, dan makrosomia (Laili 2021).

Terjadinya perubahan kolesterol ibu hamil merupakan suatu bentuk adaptasi untuk memastikan kebutuhan janin tercukupi. Pada awal kehamilan, metabolisme lipid ibu akan berada dalam fase anabolik dimana akan terjadi peningkatan deposit lemak ibu dan sintesis trigliserida di hati. Kolesterol darah ibu akan terus mengalami peningkatan, dimana kolesterol tersebut akan digunakan untuk mensintesis hormon steroid, sintesis membran plasenta, dan disimpan sebagai simpanan lemak ibu yang berfungsi sebagai bahan bakar ibu dan janin selama masa kehamilan. Pada kehamilan yang kemudian menjadi preeklampsia, abnormalitas perubahan kolesterol ditemukan melebihi perubahan pada kehamilan normotensi. Karena itu kondisi dislipidemia dianggap berkaitan dengan risiko terjadinya preeklampsia. Perubahan konsentrasi kolesterol total mencerminkan perubahan dari fraksi lipoprotein. Kolesterol HDL (High-Density Lipoprotein), selama kehamilan akan meningkat dimulai pada minggu 10-12 kehamilan dan mencapai puncaknya pada 20 minggu kehamilan. Peningkatan pada HDL (High-Density Lipoprotein), ini merupakan suatu bentuk respon terhadap peningkatan estrogen selama

kehamilan. Kolesterol HDL(High-Density Lipoprotein),berfungsi sebagai anti inflamasi dan pelindung yang dibutuhkan oleh pembuluh darah ketika terjadi penumpukan plakaterosklerosis di pembuluh darah. (Sonia Martilova, 2021).

Peningkatan progesteron berkontribusi pada peningkatan kadar LDL (Low-Density Lipoprotein) dan sebagai gantinya kolesterol LDL (Low-Density Lipoprotein) yang bersirkulasi adalah substrat utama untuk sintesis progesteron plasenta. Aktivitas lipase hati juga meningkat selama kehamilan, yang menyebabkan lonjakan sintesis trigliserida di hati dan dikaitkan dengan peningkatan LDL (Low-Density Lipoprotein). Selain itu, peningkatan estrogen ibu juga menyebabkan peningkatan kolesterol total, LDL (Low-Density Lipoprotein),dan trigliserida. Bayi dari ibu memiliki insiden hiperkolesterolemia LDL (Low-Density Lipoprotein),yang lebih tinggi (Bartels and O'Donoghue, 2011).

Menurut WHO tahun 2018 terdapat 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan sebanyak 99% di antaranya terdapat dinegara berkembang. Pada tahun 2015 angka kematian ibu mencapai 239/100.000 kelahiran hidup sedangkan dinegara maju hanya terdapat 12/100.000 kelahiran hidup. Menurut profil kesehatan RI angka kematian ibu diIndonesia pada tahun 2018 terdapat sekitar 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Laili (2021) penelitian dilakukan di RB Endang Sidoarjo dengan jumlah sampel yaitu ibu hamil trimester III sebanyak 33 responden.Pengukuran kadar kolestrol dilakukan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan yang diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan kadar kolestrol yaitu sebesar 24 responden (72,7%). Berdasarkan hasil anallilsa uji statistik diperoleh bahwa nilai p value dari fisher exact test adalah 0,036 dan nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian Poltekes Kemenkes palu (2022) diperoleh kadar kolestrol total sebanyak 48,48% berada pada kategori normal dan 42,42% pada kategori abnormal pada ibu hamil.

Sebagian besar penelitian membagi wanita menjadi tiga kelompok berdasarkan trimester kehamilan. Dibandingkan dengan wanita sehat yang tidak

hamil, peningkatan parameter lipid terjadi sejak trimester kedua di sebagian besar laporan. Sebaliknya, dalam penelitian yang sedang berlangsung, Bartels dkk. yang memeriksa parameter lipid pada wanita hamil yang dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan kehamilan menemukan peningkatan progresif lipoprotein densitas total dan rendah selama kehamilan. Nilai rata-rata kolesterol ditemukan meningkat sejak trimester pertama, dan 78% wanita yang diteliti memiliki kadar kolesterol total lebih dari 5 mmol/L. Kadar HDL (High-Density Lipoprotein), berkisar antara 0,9 hingga 3,69 mmol/L selama kehamilan. Sebaliknya, kadar LDL (Low-Density Lipoprotein), berkisar antara 1,3 hingga 6,1 mmol/L, dan >3,0 mmol/L pada 60% wanita. Pasca kelahiran, kadar kolesterol turun dengan cepat dan serupa dengan tingkat pada trimester pertama pada 72 jam setelah melahirkan (Byanes J, 2009).

Singh U et al. melakukan pengukuran kadar kolesterol darah pada awal kehamilan, di mana pada kehamilan normal yang kemudian berkembang menjadi preeklampsia ditemukan 28.6% kolesterol total, 25.3% trigliserida, 25.2% very low-density protein (VLDL), 35.7% low density protein (LDL) yang lebih tinggi dan 20.2% high density lipoprotein (HDL) yang lebih rendah dibanding tanpa preeklampsia (Singh U, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan mengangkat, Gambaran Kadar Kolesterol Pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Nanta Jln. Paya Bakung Diski.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran kadar kolestrol pada ibu hamil di Klinik Pratama Nanta Jln. Paya Bakung Diski.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemeriksaan kadar kolestrol pada ibu hamil di Klinik Pratama Nanta Jln. Paya Bakung Diski.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menentukan kadar kolesterol berdasarkan karakteristik umur,usia kehamilan,asupan makanan, genetik di Klinik Pratama Nanta Jln. Paya Bakung Diski.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Memberikan wawasan pengetahuan tentang gambaran kadar kolesterol bagi ibu hamil.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencegahan dan pengelolaan kadar kolestrol pada ibu hamil di Klinik Pratama Nanta.
- b. data dan informasi yang dapat digunakan oleh pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin di Klinik Pratama Nanta tersebut.